

ANALISIS KERJASAMA AUSTRALIA-ASEAN DALAM BIDANG EKONOMI

Vaya Nabila Safitri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta

email: vayasafitri@gmail.com

ABSTRACT

Research conducted to find out what was done by Australia-ASEAN in the economic field. The method used by researchers is deductive, in which the paragraphs are collected in general or the main idea of the paragraphs and then conclusions are drawn specifically. The type of research conducted is qualitative research in which collects data used by researchers, namely Library Studies (Library Research). Based on the results and discussion of ASEAN is an important part of economic prosperity in Australia. As a regional organization in the Southeast Asian region, ASEAN is currently the largest trading partner with Australia. Cooperation between Australia and ASEAN includes the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), the ASEAN-Australia Development Cooperation Program (AADCP), the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA). Australia has welcomed the cooperation agreement. This cooperation agreement is important for trade in our region which will drive export opportunities for Australian businesses and facilitate more local employment.

Keyword: Australia; ASEAN; RCEP; AADCP; AANZFTA.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kerja sama apa saja yang dilakukan oleh Australia-Asean dalam bidang ekonomi. Metode yang digunakan peneliti adalah deduktif, di mana paragraf digambarkan secara umum atau ide pokok paragraf kemudian ditarik kesimpulannya secara khusus. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif di mana pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu studi Pustaka (Library Research). Berdasarkan hasil dan pembahasan ASEAN merupakan bagian penting bagi kemakmuran ekonomi di Australia. Sebagai sebuah organisasi regional di kawasan Asia Tenggara, ASEAN saat ini merupakan mitra dagang terbesar ketiga dengan Australia. Kersjasama yang dilakukan Australia-ASEAN, antara lain, Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), ASEAN-Australia Development Cooperation Programme (AADCP), ASEAN Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA). Australia menyambut baik kesepakatan kerjasama tersebut. Kesepakatan kerjasama tersebut penting untuk perdagangan di kawasan kami yang akan mendorong peluang ekspor bagi bisnis Australia dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja lokal.

Kata Kunci: Australia; ASEAN; RCEP; AADCP; AANZFTA.

PENDAHULUAN

Australia merupakan sebuah negara yang terletak antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Letak geografis Australia juga berada didekat negara-negara dari Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau (ASEAN). Kedekatan daerah ini yang

mengakibatkan adanya integrasi yang terjalin antara Australia dengan ASEAN (Pramanta et al., 2019). Sejak sebagai kawan dialog pertama ASEAN dalam tahun 1974, Australia telah mendukung visi ASEAN mengenai komunitas regional berbasis peraturan, inklusif dan terintegrasi secara ekonomi. Pada 2013, Misi Australia bersama ASEAN yang dibentuk di Jakarta adalah untuk bertanggung jawab guna memajukan kepentingan Australia dengan proses yang dipimpin ASEAN dan Australia. Pada tahun 2014, Australia dan ASEAN secara resmi menjadi kawan strategis, mengakui pentingnya interaksi membentuk keamanan dan kemakmuran bersama. Perdagangan Australia dengan ASEAN ini didominasi oleh produk primer dan komoditas utama olahan. Pada gilirannya, negara-negara ASEAN memasok Australia dengan berbagai produk tropis termasuk karet, teh, kopi, kakao, rempah-rempah, produk kayu, minyak kelapa sawit dan kopra, dan Australia juga melakukan impor minyak bumi dan produk minyak bumi ke negara-negara ASEAN. Akhirnya, pesatnya perkembangan perdagangan telah mengakibatkan perdagangan tekstil, pakaian, alas kaki, mesin alat-alat transportasi, produk minyak bumi dan banyak sekali macam barang manufaktur antara ASEAN & Australia yang berkembang pesat. Australia dan negara-negara ASEAN sangat bergantung dalam transportasi laut dan proporsi perdagangan. Bagi ASEAN pula Australia sebagai pusat interaksi dengan negara-negara Asia Tenggara.

Hubungan ekonomi yang terjalin antara Australia bersama ASEAN sangat luas di berbagai bidang. Negara-negara ASEAN, dengan total populasi lebih berdasarkan 620 juta orang dan asumsi produk domestik bruto gabungan pada 2014 sebanyak US \$2, lima triliun, adalah mitra ekonomi krusial bagi Australia. Total perdagangan barang dagangan Australia menggunakan ASEAN pada 2013 hingga 2014 melebihi A \$ 100 miliar, sekitar 15 persen berdasarkan perdagangan Australia secara keseluruhan, menciptakan anggota ASEAN secara kolektif menjadi kawan dagang terbesar ke 2 Australia. Perdagangan jasa Australia dengan kelompok ASEAN bernilai lebih menurut A \$ 20 miliar. Hubungan investasi Australia dan ASEAN pada tahun 2014, bernilai lebih kurang A \$ 140 miliar, menggunakan investasi ASEAN di Australia dalam A \$ 111 miliar dan investasi Australia pada anggota ASEAN sebesar A \$ 29 miliar. Hubungan ekonomi ASEAN-Australia-Baru Perjanjian Perdagangan Bebas Selandia Baru, yang diresmikan dalam 2010, merupakan perjanjian perdagangan multilateral regional terbesar Australia. Bantuan pembangunan juga signifikan, dengan Australia pada 2015 hingga 2016 menyediakan lebih dari A \$ 770 juta dalam donasi bilateral dan multilateral (Frost, 2016).

Hubungan antara ASEAN bersama Australia sudah dimulai sejak tahun 1974 hingga detik ini. Disepakatinya Plan of Action (PoA) pada KTT peringatan 40 tahun yang menandai kerjasama ASEAN-Australia pada Myanmar, November 2014. PoA tersebut mengandung poin-poin kerjasama di beberapa bidang strategis yang rencananya akan dilakukan pada jangka waktu lima tahun, terhitung dari 2015 sampai 2019. Salah satunya dalam bidang ekonomi. Dalam poin tersebut yang akan dibahas adalah mengenai kerjasama AANZFTA (ASEAN-AustraliaNew Zealand Free Trade Agreement) (Pramanta et al., 2019). Melihat dari hubungan yang sudah dibangun sejak lama, tetapi juga sudah banyak kerjasama yang dilakukan Australia dengan ASEAN. Tidak hanya kerjasama AANZFTA, disini akan membahas juga beberapa kerjasama yang dilakukan oleh Australia dan ASEAN, seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership*, *ASEAN-Australia Development Cooperation Programme*.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk lebih memahami tulisan ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan, teori, atau konsep yang relevan untuk membahas penelitian kali ini. Teori Neoliberalisme adalah teori turunan dari teori Liberal klasik, teori yang memuat gagasan adanya

perubahan dalam suatu negara tanpa idealism (Jackson & Sørensen, 2013). Teori Neoliberalisme identik dengan adanya kerjasama internasional yang didasarkan pada ekonomi untuk mensejahterakan rakyatnya. Teori Neoliberalisme meyakini dengan adanya struktur dunia yang anarki dapat menjadi peluang yang besar untuk melakukan kerja sama internasional dalam bentuk perdagangan maupun interdependensi dan juga meyakini bahwa kerjasama internasional dapat menjadi sebuah solusi atas struktur dunia yang anarki (Baldwin, 1993). Bagi kaum Neoliberal, insititusi merupakan mediator untuk mencapai kerjasama tersebut dalam hubungan internasional. Dalam teori Neoliberalisme aktor yang terlibat tidak hanya negara tetapi aktor non-negara seperti organisasi internasional, NGO, IGO juga sangat berpengaruh untuk mencapai kerjasama. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan dapat terciptanya perdamaian internasional.

Foreign policy atau kebijakan luar negeri adalah suatu fundamen di dalam ilmu Hubungan Internasional. Teori dan masalah yang ada pada keilmuan tadi berangkat dari interaksi yang terjadi antar negara dengan negara. kebijakan luar negeri juga merupakan hasil dari para pengambil keputusan. Kebijakan luar negeri mengarah kepada permasalahan yang dituju dengan kata lain inilah yang menciptakan aktor bersikap demikian. Kebijakan luar negeri itu tidak akan berlaku selamanya, karena kebijakan luar negeri merupakan sesuatu yang bersifat bergerak maju atau dinamis yang mengikuti sistem internasional itu sendiri (Mintz & DeRouen, 2010). Sifat dinamis yang dimiliki kebijakan luar negeri dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu bergantung pada permasalahan yang terdapat dalam sistem internasional, kepentingan, dan politik domestik turut membawa pengaruhnya dalam kebijakan luar negeri. Dalam memahami kebijakan luar negeri, kebijakan luar negeri tidak lebih dari aksi-reaksi yang terjadi pada sistem internasional, tentunya ketidakpastian yang merupakan sifat dari sistem internasional itu membawa perubahan pada konstelasi kebijakan. Kebijakan luar negeri itu adalah tidak lebih dari sebuah aksi maupun reaksi yang terjadi di dalam sistem internasional, tentunya ketidakpastian adalah sifat dari sistem internasional yang membawa perubahan pada kebijakan (Ardento, 2019).

National interest atau kepentingan nasional adalah tujuan yang ditetapkan oleh suatu negara untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah yang bersangkutan. Kepentingan nasional meliputi dua sektor, yakni sektor keamanan-pertahanan dan ekonomi, karena dua hal inilah yang penting bagi suatu negara. Dalam salah satu karangan Morgenthau ia menyatakan, kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri merupakan satu kesatuan, karena jika tidak ada kepentingan nasional maka kebijakan luar negeri tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas (Peter Pham, 2008). Kepentingan nasional adalah suatu tujuan dan ambisi negara, baik ekonomi, militer, maupun budaya. Menurut genre arus utama dalam Studi Hubungan Internasional, konsep ini penting menjadi dasar bagi negara dalam melakukan interaksi internasional (Bainus & Rachman, 2018). Adanya kepentingan nasional untuk mengetahui bahwa terdapat aspek yang menjadi identitas menurut negara. Hal tersebut dapat dicermati berdasarkan sejauh mana penekanan negara dalam memenuhi sasaran pencapaian demi kelangsungan bangsanya. Dari identitas yang diciptakan bisa dirumuskan apa yg menjadi target dalam waktu dekat, bersifat ad interim ataupun pula demi kelangsungan jangka panjang. Hal demikian jua seiring menggunakan seberapa penting identitas tadi apakah sangat penting maupun sebagai hal yang tidak terlalu krusial. Kepentingan nasional yang tergambarkan dalam Australia adalah bahwa aspek ekonomi yg menjadi fokus negara dalam membuat kebijakan luar negerinya beserta ASEAN.

METODE

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggambarkan perkara secara general kemudian menggambarkan masalah secara khusus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yg bersifat eksplorasi. Penelitian ini digunakan untuk menerima pemahaman tentang alasan, opini, & motivasi yang mendasari suatu perilaku (Wyse, 2011). Penelitian kualitatif dapat juga mengungkap trends dalam sebuah pemikiran, pendapat, dan dapat menciptakan kita menyelam lebih dalam kedalam masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah guna memberikan penerangan rinci dan lengkap terhadap topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, yaitu studi pustaka atau Library Research. Di mana, peneliti akan mengumpulkan data teoritis yang bersumber literature berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan kolaborasi Australia-ASEAN. Metode teknik analisis data yg digunakan peneliti adalah deduktif, dimana paragraf digambarkan secara umum atau ide utama paragraf kemudian ditarik kesimpulannya secara khusus. Teknik analisis data yang dipakai oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif. Penulis akan menganalisis & mengungkapkan permasalahan dari data yg diperoleh kemudian mengaitkannya dengan teori dan konsep yg dipakai (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Australia telah menjalin mitra pertama ASEAN sejak tahun 1974. Lalu, dalam tahun 1980-an, dialog beralih ke ekonomi & akses ASEAN ke pasar Australia dan mulai tahun 1990-an pembahasan meluas ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, lingkungan dan keamanan. Ketika pada tahun 1974, para pejabat ASEAN dan pejabat Australia mengadakan serangkaian diskusi dalam tahun itu yang berfokus dalam kerja sama ekonomi dalam berbagai bidang misalnya produksi, pangan, pertanian. Dari pembicaraan awal itu muncul sebuah Program Kerjasama Ekonomi ASEAN Australia (AADCP), sebuah program inovatif yang memberikan donasi teknis kepada negara-negara anggota ASEAN di bidang-bidang produksi pangan, pertanian. AADCP bertujuan dalam mempromosikan kolaborasi di antara anggota ASEAN dan ASEAN dengan Australia dalam menyetujui program tersebut. Program ini bekerja menjadi perjanjian, menyediakan dana dan keahlian Australia dalam sejumlah kegiatan yang dilaksanakan melalui anggota kerja ASEAN dan komite yang mempunyai penekanan sectoral (AUSaid, 2004). Tidak hanya kerjasama AADCP, kerjasama Australia-ASEAN diantaranya Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), ASEAN Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

1. **Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)**

Regional Comprehensive Economic Partnership adalah suatu perjanjian Free Trade Agreement yang disepakati dengan 16 negara: 10 negara ASEAN dan 6 negara dagang ASEAN yaitu, Australia, Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru (Isan, 2017). RCEP ditetapkan pada KTT Asia Timur pada bulan November 2012 di Phnom Penh, Kamboja. Kegunaan RCEP adalah untuk memperluas integrasi perdagangan bilateral maupun regional antar ASEAN dengan kawasan di Asia Pasifik. RCEP ditujukan buat menaruh keuntungan yang konkret bagi negara-negara anggota melalui peningkatan akses pasar, fasilitasi perdagangan yang lebih koheren dan menggagas anggaran-anggaran dan kolaborasi yang memungkinkan terwujudnya hubungan ekonomi yang menguntungkan. Inti dari agenda RCEP mencakup pada bidang perdagangan barang, jasa, investasi, kolaborasi ekonomi dan teknik, kolaborasi dibidang persaingan usaha, hak kekayaan intelektual, dan dalam penyelesaian sengketa. ASEAN saat ini sedang melakukan perundingan RCEP guna memperluas dan memperdalam keterlibatan ASEAN dalam FTA menggunakan mitra dagangnya yakni

Australia, Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru. Laju pergerakan ekonomi ASEAN diharapkan dapat menaruh manfaat berdasarkan RCEP yang akan menaruh dasar integrasi regional yang lebih luas. RCEP juga merupakan perjanjian pertama ASEAN secara keseluruhan dan sejumlah negara individu RCEP, telah memasukkan anggaran mengenai pengadaan pemerintah pada perjanjian perdagangan.

Bergabungnya Australia pada Regional Economic Comprehensive Partnership juga merupakan upaya Australia dalam memperdalam kerja sama internasional dan meningkatkan integrasi ekonominya. RCEP akan mempunyai potensi menaruh peluang signifikan bagi bisnis dan konsumen Australia. RCEP akan mencakup 9 menurut 13 mitra dagang Australia, dan secara kolektif negara-negara peserta RCEP akan menggabungkan GDP sebesar US \$ 23,8 triliun (2016). Negara-negara ini menyumbang hampir 60 persen menurut total perdagangan kedua arah Australia dan lebih 65 persen dari ekspor (Nurmala & Harto, 2018). Australia akan bekerja menuju penandatanganan Perjanjian RCEP dalam tahun 2020. RCEP akan menjadi perjanjian perdagangan bebas regional di antara 16 negara yg akan memberikan peluang perdagangan dan investasi baru yg substansial buat Australia di wilayah Indo-Pasifik, konsisten dengan anggaran aturan Organisasi Perdagangan Dunia. Pemimpin dari 14 negara RCEP lainnya mengumumkan pada 4 November 2019 pada sebuah pertemuan zenit di Bangkok bahwa negosiasi teks RCEP telah selesai. Ketika selesai, bisnis dan investor Australia kemungkinan akan mendapat manfaat berdasarkan peluang tambahan yang signifikan berdasarkan RCEP.

2. ASEAN-Australia Development Cooperation Programme (AADCP)

Bentuk kerjasama ekonomi lainnya adalah ASEAN-Australia *Development Cooperation Programme* (AADCP) Tahap I (periode 2002-2008) yang bertujuan untuk membantu integrasi ekonomi ASEAN. Program AADCP I ini berakhir Juni 2008 dan dilanjutkan kembali dengan penandatanganan kerjasama AADCP II Juli 2009. ASEAN-Australia Development Cooperation Programme Tahap II mendapatkan dana AUD\$ 57 juta dollar sangat berkontribusi aktif guna mendukung perwujudan integrasi ekonomi ASEAN 2015 guna menguatkan institutional capacity Sekretariat ASEAN. Program Kerjasama Pembangunan ASEAN-Australia (AADCP) Fase II merupakan program jangka panjang (2008-19), AU \$ 57 juta yang mendukung tujuan ASEAN guna menciptakan Masyarakat Ekonomi ASEAN dalam 2015 dan visi pasca-2015. Program ini merupakan kemitraan antara Australia-ASEAN dan berupaya mencapai beberapa hasil. Pertama, Kemajuan Masyarakat Ekonomi ASEAN Negara-negara Anggota ASEAN mencapai tujuan-tujuan MEA dan Sekretariat ASEAN menangkap ini melalui sistem pelaporannya. Kedua, ASEC memperkuat kapasitas sekretariat ASEAN berfokus pada program kerja yg dimiliki dan didorong ASEAN menggunakan perencanaan strategis dan manajemen proyek yang efektif. Ketiga, Pendekatan kemitraan menaikkan efektivitas pembangunan, menaikkan kepercayaan yang lebih besar dan mendukung akuntabilitas bersama dan manajemen bersama. Seperti yg telah dibahas diawal, Program Kerjasama Ekonomi ASEAN-Australia (AADCP) didirikan pada tahun 1974 untuk mempromosikan kerja sama antara Australia dan ASEAN dalam bidang-bidang prioritas pembangunan regional yg disepakati. Program yg didanai Pemerintah Australia ini, sudah berkembang guna mengimbangi kemajuan ekonomi di Asia Tenggara dan sifat hubungan ASEAN-Australia yang semakin matang. Pada Agustus 2002 Australia menandatangani Nota Kesepahaman menggunakan ASEAN yang menjanjikan AU \$ 45 juta pada tahap selanjutnya, Program Kerjasama Pembangunan

ASEAN Australia (AADCP). Program ini terus mendukung kolaborasi dan kapasitas pembangunan ekonomi dan sosial regional. Setelah masa transisi satu tahun, AADCP Tahap II dimulai.

Ini berarti bahwa Negara-negara Anggota ASEAN, Sekretariat ASEAN dan Pemerintah Australia bekerja bersama buat mengidentifikasi prioritas program dan bersama mengelola pengiriman kegiatan melalui tim staf proyek, seorang ahli proyek, dan pejabat Sekretariat ASEAN. Pendekatan kemitraan bertujuan guna memperkuat kapasitas ASEC melalui aktivitas bersama, dan meningkatkan efektivitas dukungan melalui penyelarasan, harmonisasi, dan kepemilikan. Ini pada akhirnya akan mengarah pada kepercayaan yang besar dan akuntabilitas timbal balik antara Pemerintah Australia dan ASEAN. Ini pula bertujuan guna mempercepat 'negara-negara anggota' baru' terintegrasi menjembatani kesenjangan pengembangan antara anggota. Program ini konsisten menggunakan Pengakuan program bantuan Australia bahwa pertumbuhan ekonomi dan tata pemerintahan yang baik adalah pusat dari pengurangan kemiskinan.

3. **ASEAN Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)**

Negara-negara ASEAN yang beranggotakan Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja membentuk sebuah kerjasama berupa kesepakatan tentang perdagangan bebas bersama negara Australia dan Selandia Baru. Kesepakatan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) (Hikmah, 2014) atau AANZFTA adalah kesepakatan perdagangan bebas komprehensif yang membentuk peluang baru bagi kurang lebih 660 juta orang di ASEAN, Australia dan Selandia Baru. Sesuai dengan visi ASEAN dalam tahun 2025, AANZFTA bertujuan menumbuhkan perekonomian yang berkelanjutan di wilayah ini mewujudkan pasar dan investasi yang lebih liberal dan transparan. AANZFTA adalah FTA kawasan-ke-kawasan pertama bagi ASEAN, Australia dan Selandia Baru. Ini adalah FTA keempat ASEAN menggunakan Mitra Dialog (mengikuti China, Korea dan Jepang). Ini juga merupakan FTA keenam, dinegosiasikan secara independen, Australia (mengikuti FTA dengan Australia) Chili dalam Maret 2009 dan FTAS menggunakan AS dan Thailand pada 2005, Singapura dalam 2003 dan Selandia Baru pada 1983 dan FTA pertama yg dinegosiasikan bersama CER. Pada waktu penandatanganan, Australia dan Selandia Baru menjadi mitra dagang terbesar keenam, sedangkan ASEAN merupakan mitra dagang terbesar kedua dan ketiga Australia dan Selandia Baru.

Perjanjian Pembentukan Wilayah Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru (AANZFTA) ditandatangani para Menteri Ekonomi ASEAN, Australia, dan Selandia Baru 27 Februari 2009. Pada Konsultasi AEM-CER ke-24 pada 9 September 2019, menteri ekonomi ASEAN serta Menteri Ekonomi dari Australia dan Selandia Baru menyambut peringatan 10 tahun AANZFTA dan mengimplementasi penuh Protokol Pertama Selama Pertemuan, para Menteri juga menyambut baik Rencana Kerja Komite Bersama FTA dalam Negosiasi Peningkatan AANZFTA, maksudnya untuk menyimpulkan Protokol Kedua guna mengubah AANZFTA. Program Dukungan Kerjasama Ekonomi AANZFTA (AECSP) didirikan pada 2010 dan sudah berkontribusi untuk menaikkan kapasitas lembaga-lembaga Negara-negara Anggota ASEAN dalam ditrapkanya AANZFTA. Pada Konsultasi AEM-CER ke-24, para Menteri mengakui kiprah AECSP dalam mendukung Para Pihak pada mengimplementasikan komitmen AANZFTA mereka dan menegaskan balik komitmen mereka terhadap kerja sama ekonomi yang sedang berlangsung. Australia bergabung kedalam enam Mitra Dialog

ASEAN dalam perundingan tentang Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP). Pertemuan Menteri RCEP ke-7 diadakan pada 8 September 2019 di Bangkok, Thailand, di mana para Menteri menegaskan pulang dan tekad kolektif yang mereka buat membawa negosiasi ke kesimpulan (Assistance et al., 2014).

Satu sektor di mana Australia mendapatkan potensi laba yang signifikan yaitu pada sektor jasa. Pada tahun-tahun menjelang konklusi AANZFTA, ekspor Australia layanan ke negara-negara ASEAN sudah semakin tinggi yaitu sekitar 13,7 persen menjadi US \$ 4,62 miliar dengan pertumbuhan khusus pada layanan transportasi dan layanan perjalanan. Australia memiliki taraf signifikan ekspor terbesar terkait layanan pendidikan ke negara-negara ASEAN, yang secara kolektif berjumlah \$ 2,2 miliar di tahun 2007. Perdagangan jasa dengan Australia adalah peluang bagi ASEAN. Pada 2007, Australia mengimpor layanan senilai US \$ 5,6 miliar berasal dari negara-negara ASEAN, dengan menggunakan pertumbuhan khusus yang berpengalaman pada layanan transportasi dan layanan perjalanan (Introduction et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari apa yang telah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa hubungan antara Australia dengan ASEAN telah terjalin cukup lama. Pada tahun 2013, Australia bersama ASEAN telah sepakat untuk saling bertanggung jawab untuk memajukan kepentingan Australia dengan proses yang dipimpin ASEAN dan Australia. Pada tahun 2014, Australia dan ASEAN secara resmi menjadi mitra strategis yang mengakui pentingnya interaksi dalam membentuk keamanan dan kemakmuran bersama. Hubungan ekonomi yang terjalin antara Australia bersama ASEAN ditandai dengan disepakatinya *Plan of Action (PoA)* pada KTT peringatan 40 tahun yang menandai kerjasama ASEAN-Australia pada Myanmar, November 2014. Kerjasama tersebut sangat luas yang mencakup berbagai bidang didalam. Kerjasama ekonomi ASEAN-Australia dan Selandia Baru dengan dibentuknya Perjanjian Perdagangan Bebas Selandia Baru, yang diresmikan dalam 2010, merupakan perjanjian perdagangan multilateral regional terbesar Australia yaitu kerjasama AANZFTA (ASEAN-Australia-New Zealand *Free Trade Agreement*). Selain kerjasama AANZFTA, kerjasama lainnya, seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership*, *ASEAN-Australia Development Cooperation Programme* tahap I dan tahap II. Kerjasama yang telah disepakati baik Australia maupun ASEAN dalam ekonomi dapat ditingkat menjadi lebih baik lagi, dan juga dapat ditingkatkan tidak hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang lainnya. Melihat kerjasama-kerjasama yang dibangun antara Australia dengan ASEAN diharapkan dapat terus berkontribusi bagi negara masing-masing dan juga bagi kawasan Pasifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardento, E. (2019). *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Korea Utara Pada Era Presiden Barack Obama, 2009-2017*. Universitas Lampung.
- Assistance, H., Relief, D., & Cooperation, B. E. (2014). *Overview of ASEAN-Australia Dialogue Relations. February 2009, 2009-2011*.
- AUSaid. (2004). *ASEAN and Australia: 30 years of development cooperation*.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>
- Baldwin, D. A. (1993). Neoliberalism, Neorealism, and World Politics. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. [https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9)

- Frost, F. (2016). Engaging the neighbours. Australia and ASEAN since 1974. *Engaging the Neighbours. Australia and ASEAN since 1974, in 1984*, 187–204. https://doi.org/10.26530/oapen_616882
- Introduction, I., Zealand, N., & Zealand, N. (2017). *The ASEAN – Australia – New Zealand FTA (AANZFTA). October 2013*, 114–132.
- Isan, R. A. (2017). Kepentingan Republik Rakyat Tiongkok dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). *Jom Fisip*, 4(1), 5.
- Jackson, R., & Sørensen, G. (2013). Introduction to International Relations Theories and Approaches. In *International Relations: Theories and Approaches*.
- Mintz, A., & DeRouen, K. (2010). Understanding foreign policy: Decision making. In *Understanding Foreign Policy: Decision Making*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511757761>
- Nurmala, Z., & Harto, S. (2018). Motivasi Australia Ikut Dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/20034>
- Peter Pham, J. (2008). What is in the national interest? Hans morgenthau’s realist vision and american foreign policy. *American Foreign Policy Interests*. <https://doi.org/10.1080/10803920802435245>
- Pramanta, R. A., Maziyah, R., Karisma, D., Asri, P. R., Bua, A. T. K., Priambodo, D. B., & Mahendra, B. (2019). Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik. *Indonesian Perspective*, 3(2), 111–126. <https://doi.org/10.14710/ip.v3i2.22347>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wyse, S. E. (2011). Difference between Qualitative Research vs. Quantitative Research. In *Snap Surveys*.